

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT EFISIENSI TERHADAP TINGKAT
KONSENTRASI INDUSTRI JAMU INDONESIA**



Skripsi Oleh :

Mythyson Jimmy Nainggolan

NIM 01071002059

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

S
338.207
Midi
a

ANALISIS PENGARUH TINGKAT EFISIENSI TERHADAP TINGKAT

2011

KONSENTRASI INDUSTRI JAMU INDONESIA

R. 22924/23469



Skripsi Oleh :

Mythyson Jimmy Nainggolan

NIM 01071002059

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MYTHYSON JIMMY NAINGGOLAN
NIM : 01071002059
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT EFISIENSI TERHADAP
TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI JAMU INDONESIA


PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING


Tanggal

Ketua

: 
: Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

Tanggal

Anggota

: 
: Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP. 196009021989031001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : MYTHYSON JIMMY NAINGGOLAN
NIM : 01071002059
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT EFISIENSI TERHADAP
TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI JAMU INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 28 Juli 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Juli 2011-08-01

Ketua,

Anggota,

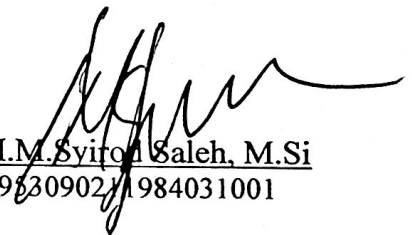
Anggota,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003



Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP. 196009021989031001



Drs. H.M. Syirah Saleh, M.Si
NIP. 196309021984031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 198805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MYTHYSON JIMMY NAINGGOLAN

NIM : 01071002059

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap Tingkat Konsentrasi
Industri Jamu Indonesia.”**

Pembimbing

Ketua : Drs. Muhammad Teguh, M.Si

Anggota : Drs. Harunnurasyid, M.Com

Tanggal diuji : 28 Juli 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Agustus 2011

Yang memberi pernyataan,



Mythyson Jimmy Nainggolan

NIM. 01071002059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

There's a hero if you look inside your heart you don't have to be afraid of what you
are there's an answer if you reach into your soul and the sorrow
that you know will melt away

And then a hero comes along with the strength to carry on and you cast your fears
aside and you know you can survive so when you feel like hope is gone look inside
you and be strong and you'll finally see the truth that a hero lies in you

It's a long road when you face the world alone no one reaches out a hand for you to
hold you can find love if you search within yourself
and the emptiness you felt will disappear

Lord knows dreams are hard to follow but don't let anyone tear them away hold on
there will be tomorrow in time you'll find the way

and then a hero comes along with the strength to carry on and you cast your fears
aside and you know you can survive so when you feel like hope is gone look inside
you and be strong and you'll finally see the truth that a hero lies in you

>>> Mariah Carey-H.E.R.O Lyric

“Sebenarnya segala sesuatu yang terindah sudah ada disekitar kita. Kita tidak pernah sadari itu, karena kita banyak menuntut dan mengeluh kepada Tuhan. Keindahan itu wujudnya akan terbaca disaat tidak terduga dan kita akan sesali semua kebodohan kita. Orang yang bijak, pasti ia akan cepat-cepat mengucap syukur. Syukur adalah penghargaan kepada Tuhan atas setiap keindahan buat kita setiap harinya!”

Katabijak@JimmysiboLang

Persembahan:

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. TRIDARMA UNIVERSITAS SRIWIJAYA**
- 2. KEDUA ORANG TUA SAYA**
- 3. MAHASISWA YANG BERANI DAN PEKERJA KERAS**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Tingkat Konsentrasi Industri Jamu di Indonesia**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, Asosiasi Gabungan Pengusaha Jamu Indonesia dan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan dan agar penjelasan lebih terarah digunakan pula data dari berbagai sumber, antara lain yang berasal dari berbagai referensi berupa jurnal penelitian, surat kabar, buletin dan majalah, dan literatur-literatur lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada masa pra krisis struktur pasar industri jamu ditandai dengan rata-rata tingkat konsentrasi sebesar 77 persen, sedangkan pada masa pasca krisis tingkat konsentrasinya menurun menjadi sebesar rata-rata 67 persen. Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsentrasi dengan nilai R-squared nya sebesar 27,50 persen.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan industri jamu di Indonesia dan bahan masukan akademisi bagi penelitian ekonomi industri, selanjutnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, badan atau lembaga dan akademisi kampus yang telah turut membantu selama proses pengerjaannya.

Penulis,

Mythyson Jimmy Nainggolan

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmad dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Tingkat Konsentrasi industri jamu Indonesia.” Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan moril, spiritual dan juga dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

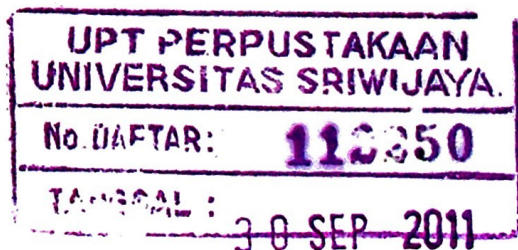
1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Drs. H. Syamsurijal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Sriwijaya.
3. Dr. Azwardi, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Nadzeli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Muhammad teguh, M.Si, Pembimbing I Skripsi.
6. Drs. Harunnurasyid. M.Com, Pembimbing II Skripsi.
7. Drs. M. Syirod Saleh, M.Si, Penguji Skripsi.
8. Semua Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Pegawai Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Umum Universitas Sriwijaya.

10. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
11. Pimpinan dan staf pegawai Badan Pusat Statistik Indonesia.
12. Pimpinan dan staf pegawai Kementerian Perindustrian Indonesia.
13. Pimpinan dan staf karyawan Asosiasi Gabungan Pengusaha Jamu Indonesia.
14. Kedua Orang Tuaku tercinta; Makhlon Nainggolan dan Lasma Lilis Siagian dan yang paling ku sayangi dan adik-adikku; Milda Fitriani, Maleakhi Lorenzo dan Marliana Angelica Lois yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan pendanaan.
15. Keluarga besarku di Jakarta: Opung Boru (dari Bapak), Rahayu Nainggolan, dan Uda Lukas Nainggolan.
16. Vicy Artin Sihombing, kekasih tercinta.
17. Lanari Halsu Gatri, sahabat karibku selama 4 tahun kuliah.
18. Yohana Rain Elisabeth, teman seperjuanganku dari awal sampai akhir pembuatan skripsi.
19. Muhammad Choiril Amri, teman seperjuanganku dalam pengerjaan skripsi.
20. Kepada Hosiana Agnesia Manik, adik angkatku.
21. Kepada iban, ito dan aparaku; Dewi Olivia Siagian, Ida Nainggolan, Rince Nainggolan, San Vebri Nainggolan, Safrianty Nainggolan, Ruth Nainggolan, Christy Vanessa Manik, Eggy Nainggolan, Lukas Nainggolan, Satria Siregar, Cristian Nainggolan, Hari Lumbanraja, dll.
22. Kepada Kantin Lestari Crews; Ronald L. Pasaribu, Michael Voller Sinaga, Mamad, Dhani, Koek, David Putera, Roy, Nehemia, Jackson Pakpahan, Jackson Manurung, Epril, Dino, Febi, dll.

23. Kepada teman seangkatanku 2007; Redza Delingga, Ricky Pasaribu, Okhy Ikhwan Pratama, Guntur Torangko Bumi, Radi, Rizal Juliansyah, Adi Supardi, Andre Permana, dll.
24. Kepada d-Gerobak'z Pasir EP'07 Unsri; Petrus Van basten, Yena Okta, Evi Zuraida, Richo Melchiory Gultom, Friska Sembiring, Defri Hosea dll.
25. Kepada anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan dan anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Sriwijaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAKSI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian	15
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Teori Organisasi Industri	16
2.1.2. Konsentrasi Industri	18
2.1.3. Teori Biaya Produksi	22
2.1.4. Teori Efisiensi	24
2.1.5. Teori Perusahaan (Jumlah Perusahaan)	26
2.1.6. Konsep Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja	28



2.1.7. Hambatan Masuk (<i>Entry Barrier</i>)	33
2.2. Penelitian Terdahulu	40
2.3. Kerangka Pikir	44
2.4. Hipotesis	47

BAB III. METODOLOGI

3.1. Ruang Lingkup Penelitian	48
3.2. Sumber dan Jenis Data	49
3.3. Teknik Analisis	49
3.4. Uji Regresi	51
3.5. Uji Parsial (Uji t)	52
3.6. Uji Serentak (Uji f)	53
3.7. Uji Heterokedastisitas	53
3.8. Uji Autokorelasi	54
3.9. Batasan Variabel	55

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengertian Jamu dan Sejarah Munculnya Industri Jamu	57
4.1.1. Pengertian Jamu	57
4.1.2. Sejarah Industri Jamu	58
4.1.3. Produk Jamu Indonesia	61
4.1.4. Asosiasi Industri Jamu	62
4.2. Perkembangan Industri Jamu Indonesia	64
4.2.1. Pertumbuhan Produk Bruto dan Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Industri Jamu Indonesia	64
4.2.2. Perkembangan Impor Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri Jamu Indonesia	68
4.2.3. Perkembangan Ekspor Industri Jamu Indonesia	70

4.2.4.	Biaya Madaya dan Nilai Tambah Industri Jamu Indonesia	73
4.2.5.	Tingkat Efisiensi, Tingkat Konsentrasi dan Jumlah Perusahaan Industri Jamu Indonesia	80
4.3.	Pengujian Regresi Metode OLS	101
4.3.1.	Uji Statistik Data (ADF Test).....	101
4.3.2.	Uji Autokorelasi	102
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas	102
4.3.4.	Uji Normalitas	103
4.3.5.	Uji regresi	104
4.3.6.	Uji Serentak (Uji F).....	110
4.3.7.	Uji Parsial (Uji t)	111
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	113
5.2.	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA		117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. PDB Subsektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Dalam Miliar Rupiah).....	4
Tabel 1.2. Rasio Konsentrasi Industri Kimia dan Barang Dari Kimia (KKI 5 Digit)	7
Tabel 1.3. Nilai Output dan Nilai Tambah Industri Jamu Indonesia	9
Tabel 1.4. Nama Perusahaan-perusahaan Berskala Besar Pada Industri Jamu Indonesia	13
Tabel 4.1 Pertumbuhan Produk Bruto dan Tenaga Kerja Industri Jamu Indonesia	64
Tabel 4.2. Jumlah Pemakaian Bahan Baku dan Penolong yang Berasal Dari Produksi Dalam Negeri dan Berasal dari Impor Dari Tahun 1989 - 2008 yang Digunakan Pada Industri Jamu Indonesia	70
Tabel 4.3. Persentase Dari Produk Jamu Indonesia yang Diekspor Dari Tahun 1989 – 2008	72
Tabel 4.4.a Nilai Tambah, Biaya Madya dan Efisiensi Tahun 1980 – 2008 Dalam Rp(000)	79
Tabel 4.4.b Tingkat Konsentrasi dan Indeks Herfindahl Hirschman Industri Jamu Tahun 1991 – 2008	84

Tabel 4.5. Perkembangan Rasio Konsentrasi (CR4) dan Jumlah Perusahaan Industri Jamu Indonesia	88
Tabel 4.6. Jumlah Perusahaan, Nilai Tambah, Tingkat Efisiensi dan Rasio Konsentrasi (CR4) Industri Jamu Indonesia Tahun 1980–2008 Dalam Rp (000)	100
Tabel 4.7. Uji ADF Variabel	101
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Data	103
Tabel 4.9.a Hasil Estimasi regresi Metode OLS Tingkat Efisiensi Terhadap Tingkat Konsentrasi	106
Tabel 4.9.b Hasil Estimasi regresi Metode OLS Tingkat Efisiensi, Nilai tambah, Jumlah Perusahaan Terhadap Tingkat Konsentrasi	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Output dan Nilai Tambah Industri Manufaktur Indonesia	4
Gambar 1.2 Trend Perkembangan Nilai Output dan Nilai Tambah Industri Jamu Indonesia	10
Gambar 2.1 Model Organisasi Industri Menurut Stephen Martin Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja	28
Gambar 2.2 Struktur Monopoli : Laba Maksimum	31
Gambar 2.3 Ongkos Rata-rata Oligopoli	33
Gambar 2.4 Ongkos Rata-rata Menurut Skala Pabrik Model Sylos Labini	36
Gambar 2.5 Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1 Trend Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Jamu Indonesia	60
Gambar 4.2 Trend Perkembangan Jumlah Output Industri Jamu Indonesia	61
Gambar 4.3 Perkembangan Nilai Tambah dan Biaya Madya Industri Jamu Tahun 1980 – 2008	68
Gambar 4.4 Trend Pertumbuhan Tingkat Efisiensi Tahun 1980 – 2008 ...	75
Gambar 4.5 Perkembangan Rasio Konsentrasi (CR4) Industri Jamu Indonesia	80
Gambar 4.6 Grafik Scatter Heterokedastisitas Pada Variabel	95

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Tingkat Konsentrasi Industri Jamu Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan tingkat konsentrasi industri jamu Indonesia pada masa pra krisis dan pasca krisis, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat efisiensi terhadap tingkat konsentrasi industri jamu Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data perkembangan tingkat efisiensi, nilai tambah, jumlah perusahaan dan biaya madya selama kurun waktu tahun 1980 sampai tahun 2008. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis bersifat deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pada masa pra krisis yang melanda Indonesia, tingkat konsentrasi industri jamu Indonesia mengalami peningkatan yang fluktuatif. Pada masa pra krisis struktur pasar industri jamu ditandai dengan rata-rata tingkat konsentrasi sebesar 77 persen, sedangkan pada masa pasca krisis tingkat konsentrasinya menurun menjadi sebesar 67 persen. Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsentrasi dengan nilai R-squared nya sebesar 27,50 persen.

Kata Kunci : Tingkat efisiensi dan tingkat konsentrasi

ABSTRACT

This final research is entitled, "An Analysis of the Influence of Efficiency Level on the Herbal Drinking (Jamu) Industry Concentration Level in Indonesia." This research was intended to identify the jamu industry concentration level during the pre economic crisis and after economic crisis and want to know the influence of efficiency level on the jamu industry concentration level.

The secondary data included those collected from publications by Central Statistics Bureau, Jamu Producers Association, and Ministry of Industry and Trading and those of the sources such as research journals, newspapers, magazine and reviews of literature. Analysis technique is used descriptive analysis qualitative and quantitative.

The research results show that before and economic crisis jamu industry was marked by the average concentration level of 77 percent and average value of concentration level after the crisis, it lowered to 67 percent. The regression computation showed that the efficiency level influenced significantly on that of concentration as shown by the R-Square value of 27,50 percent.

Key words : Efficiency and Concentration Level.



BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dan perkembangan terus-menerus di segala bidang. Hasil nyata dari pembangunan secara umum terlihat dari perubahan-perubahan secara mendasar baik perubahan secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Perubahan secara kualitatif meliputi perubahan cara pikir, cara kerja dan mentalitas masyarakat. Perubahan secara kuantitatif meliputi perubahan pada jumlah pembangunan yang telah dilaksanakan. Rostow mengatakan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dengan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat, yaitu dalam sistem politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya dan struktur kegiatan ekonominya. Menurutnya perubahan yang bercorak sosial, politik dan kebudayaan merupakan perubahan-perubahan yang selalu mengikuti perkembangan tingkat kegiatan ekonomi masyarakat (Sukirno, 2000).

Pembangunan di bidang ekonomi ditujukan untuk menjawab berbagai permasalahan dan tantangan dengan tujuan akhir adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat memerlukan terciptanya kondisi-kondisi dasar yaitu: (1) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; (2) penciptaan sektor ekonomi yang kokoh serta; (3) pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi maka telah menjadi komitmen pemerintah Indonesia untuk mendorong kemajuan tiap-tiap

sektor lapangan usaha di Indonesia terbagi menjadi sebelas sektor yaitu: pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik gas dan air minum, bangunan, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa (Dumairi, 1996).

Dengan mengaplikasikan komitmen yang direncanakan diharapkan dari kesebelas sektor tersebut dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi PDB Indonesia. Dari sebelas sektor tersebut sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian menuju kemajuan. Hal ini dikarenakan hasil industri selalu memiliki dasar tukar perdagangan (terms of trade) yang tinggi serata mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar jika dibandingkan dengan hasil-hasil sektor lain (Dumairi, 1996).

Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi. Industrialisasi merupakan proses interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, artinya meningkatkan pendapatan perkapita. Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang melaksanakan pembangunan dengan orientasi utama pada pencapaian efisiensi ekonomi dengan perhatian yang lebih banyak pada pengembangan sektor industri, khususnya industri pengolahan. Perhatian yang besar terhadap peningkatan produksi sektor industri pengolahan ini sejalan dengan proses transformasi struktural yang menekankan pada percepatan kegiatan ekonomi dengan dominasi industri pengolahan (Fitriani, 2005).

Industrialisasi di negara berkembang sama sekali bukan hal yang baru, industrialisasi dianggap sebagai resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup. Pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri dinamis. Dengan demikian industrialisasi merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Sukirno, 2000).

Pembangunan industri nasional harus mampu memberikan sumbangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perkuatan teknologi industri dan inovasi sebagai kekuatan nasional. Pembangunan industri harus dilakukan secara sinergi dengan sektor lainnya guna memperoleh nilai tambah optimal.

Pembangunan nasional bertujuan utama untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Sektor industri merupakan salah satu dalam mata rantai pembangunan nasional dengan tujuan utama:

- Penyerapan tenaga kerja
- Pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan investasi
- Peningkatan devisa negara, melalui pengurangan impor dan peningkatan ekspor hasil industri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka strategi umum pembangunan industri nasional di masa depan diarahkan kepada upaya memperkuat keterkaitan dan meningkatkan nilai tambah pada setiap mata rantai nilai industri dalam rangka membangun industri berdaya saing tinggi dan berkelanjutan, serta menumbuhkembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Tabel 1.1
PDB Subsektor Industri Pengolahan atas harga konstan 2000
(miliar rupiah)

Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Industri makanan, minuman dan tembakau	113256,6	113474,7	116528,6	118149,3	121377,9	130163,9	136722,4	139921,9
Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	46966,1	48484,9	51483,6	53576,3	54262,8	54944,2	52922,5	50994,0
Industri kayu dan barang dari kayu	20384,0	20510,3	20754,3	20352,5	20053,3	20006,2	19657,6	20335,8
Industri kertas dan barang cetakan	19042,9	20045,1	21731,0	23384,2	23958,2	24444,8	25861,0	25,477,2
Industri pupuk, kimia, dan barang dari karet	43132,7	45171,4	50008,7	54513,6	59365,0	61947,9	65470,0	68398,6
Industri semen dan barang galian bukan logam	12041,1	12830,6	13735,9	15045,2	15620,2	15700,1	16233,3	15990,7
Industri logam dasar, besi dan baja	9050,9	8935,5	8222,9	8008,0	7706,9	8076,8	8213,3	8044,7
Industri alat angkutan, mesin dan peralatan	80435,1	94982,0	103414,7	121683,3	132726,2	147063,8	161375,6	177178,0
Industri pengolahan lainnya	3119,6	2773,8	3265,9	3683,1	3779,6	3916,4	3805,9	3769,5
Industri pengolahan bukan migas	347429,0	367208,3	389145,6	417368,5	442850,1	466264,1	490261,6	510101,0

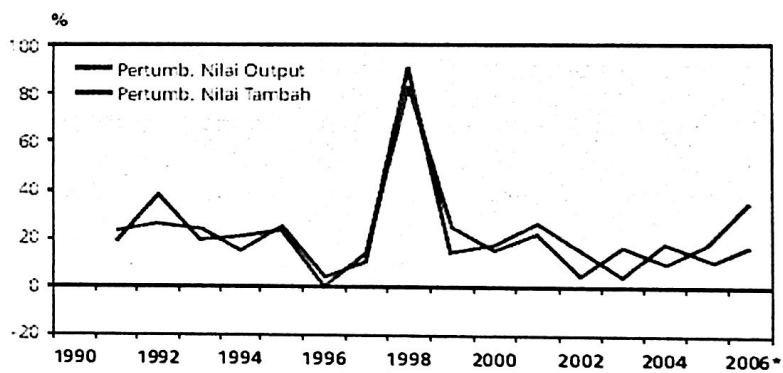
Sumber: BPS, Statistik Indonesia, beberapa tahun penerbitan.

Dilihat dari tabel PDB Subsektor Industri Pengolahan atas harga konstan 2000 maka dapat dilihat sektor industri pengolahan mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat signifikan dari tahun ke tahunnya. Terutama pada

sektor industri pupuk, kimia, dan barang dari karet, dimana pada tahun 2001 sumbangannya terhadap PDB Indonesia senilai Rp. 43.132,7 Miliar dan tahun selanjutnya terus memperlihatkan peningkatan yang signifikan, hingga pada tahun 2008 menjadi senilai Rp. 68.398,6 Miliar. Sektor industri pengolahan adalah sektor yang sangat potensial yang harus diperhatikan untuk menunjang pembangunan ekonomi industri Indonesia dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Industri manufaktur boleh jadi merupakan sosok yang paling menggambarkan problematika perekonomian Indonesia dewasa ini. Di zaman globalisasi dan liberalisasi, industri manufaktur berada di lini terdepan dalam pertarungan menghadapi persaingan internasional.

Gambar 1.1

Perkembangan Nilai Output dan Nilai Tambah Industri Manufaktur



Sumber : Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2013, Bank Indonesia-Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Biro Riset Ekonomi

Apabila dilihat dari nilai output yang dihasilkan oleh keseluruhan industri manufaktur yang berskala besar dan sedang, secara umum terlihat kinerja industri pascakrisis masih dibawah pra krisis. Rata-rata pertumbuhan output pada priode prakrisis (1991-1996) mencapai sekitar 22 persen, sementara pada priode pasca

krisis (2000-2006) baru mencapai sekitar 12 persen. Apabila dilihat dari sisi nilai tambah, gambaran yang diperoleh hampir serupa dengan perkembangan nilai output, dimana pertumbuhan nilai tambah periode pascakrisis masih lebih rendah dari pertumbuhan prakrisis. Kebijakan ekonomi dan pembangunan terutama yang berkaitan dengan sektor industri di Indonesia ditandai dengan beberapa peristiwa penting yang mengawalinya. Sepanjang masa *oil boom*, kebijakan industri dan perdagangan didasarkan pada substitusi impor dengan menggunakan tarif yang tinggi sehingga mendorong adanya tingkat proteksi efektif yang tinggi pula. Persaingan usaha dibatasi, dan ekonomi didominasi oleh perusahaan pemerintah dengan berbagai kebijakan intervensinya, termasuk monopoli oleh pemerintah.

Pada pertengahan tahun 1980-an, harga minyak dunia jatuh, hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan liberalisasi perdagangan agar tercipta lingkungan yang kompetitif, akan tetapi komitmen yang kuat dari pemerintah baru terlaksana setelah penurunan harga minyak yang sangat tajam pada tahun 1986. Pemerintah mengawali kebijakan deregulasi dan liberalisasinya dengan merasionalisasi struktur tarif, menurunkan tingkat tarif dan menghilangkan hambatan-hambatan masuk lainnya selain tarif (*non-tariff barriers*), khususnya izin-izin impor dan monopoli impor (contohnya, baja dan plastik).

Tabel 1.2.
Rasio Konsentrasi Industri Kimia dan Barang Dari Kimia (KKI 5 Digit)

KKI 5	Industri	2001	2006*
24302	Serat Stapel Buatan	0,87	1,00
24132	Karet Buatan	0,67	1,00
24111	Kimia Dasar Anorganik Klor dan Alkali	0,96	0,99
24212	Pemberantas Hama	0,62	0,99
24242	Kosmetik	0,06	0,99
24117	Kimia Dasar Organik yang Bersumber dan Minyak Bumi, Gas Bumi dan Batu Bara	0,98	0,98
24292	Bahan Peledak	0,98	0,97
24232	Farmasi	0,48	0,97
24113	Kimia Dasar Anorganik Pigment	0,88	0,96
24293	Tinta	0,51	0,96
24122	Pupuk Buatan Tunggal	0,77	0,95
24123	Pupuk Buatan Majemuk dan Campuran	0,82	0,95
24116	Kimia Dasar Organik, Bahan Baku Zat Warna dan Pigmen	0,61	0,94
24112	Kimia Dasar dan Anorganik Gas Industri	0,40	0,93
24131	Damar Buatan dan Bahan Baku Plastik	0,32	0,92
24294	Minyak Atsin	0,79	0,89
24295	Korek Api	0,60	0,88
24231	Bahan Farmasi	0,96	0,88
24299	Bahan Kimia dan Bahan Lainnya	0,79	0,86
24114	Kimia Dasar Anorganik yang Tidak Diklasifikasikan di Tempat Lain	0,51	0,85
24234	Jamu	0,59	0,83
24241	Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga	0,83	0,79
24118	Kimia Dasar Organik yang Menghasilkan Bahan Kimia Khusus	0,46	0,79
24121	Pupuk Alam/ Non Sintesis	0,72	0,66
24119	Kimia Dasar Organik yang Tidak Diklasifikasikan di Tempat Lain	0,48	0,60
24115	Kimia Dasar Organik yang Bersumber dan Hasil Pertanian	0,31	0,60
24220	Cat, Pernis dan Lak	0,40	0,55
24291	Perekat/Lem	0,35	0,54

Sumber: Sumber data : Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2013, Bank Indonesia-Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Biro Riset Ekonomi

Industri Manufaktur, dalam hal ini Industri Kimia dan Barang-barang kimia merupakan industri dengan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi, dimana rasio konsentrasi (CR4) yang melebihi 75 persen mencapai lebih dari 80 persen jenis industri. Dibandingkan lima tahun sebelumnya, tingkat konsentrasi di Industri tersebut secara umum semakin meningkat, terlihat dari beberapa industri yang sebelumnya tidak terkonsentrasi terlalu tinggi kemudian menjadi sangat tinggi, seperti di kelompok industri farmasi dan kosmetik.

Latar belakang kebijakan di sektor industri ini khususnya pada sektor manufaktur menyebabkan sektor industri manufaktur di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang cukup tinggi pada beberapa perusahaan (oligopolistik).

Kebijakan pemerintah yang diskriminatif dengan mengutamakan perusahaan-perusahaan besar dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dimulai sejak perubahan strategi industrialisasi yang beralih dari berorientasi substitusi impor (*inward looking*) menjadi orientasi ekspor (*outward looking*), sehingga kebijakan pemerintah di sektor industri maupun deregulasi yang digulirkan selama ini tidak mendukung terhadap penciptaan struktur pasar yang efisien, bahkan lebih cenderung terkonsentrasi mengarah kepada struktur oligopoli dan monopoli. Kebijakan pemerintah yang diskriminatif ini terutama terjadi pada sektor industri pengolahan (manufaktur) non migas.

Seperti dijelaskan sebelumnya, struktur industri di Indonesia dicirikan dengan tingginya tingkat konsentrasi pada beberapa perusahaan (oligopolistik). Tingginya konsentrasi di Indonesia disebabkan diantaranya oleh tindakan pemerintah. Kebijakan, regulasi, dan intervensi pemerintah yang banyak memproteksi, mendorong dan mengalokasikan rente ekonomi pada perusahaan tertentu. Dukungan pemerintah tersebut memperkuat posisi dan kontrol perusahaan terhadap pasar.

Industri Jamu merupakan salah satu andalan industri manufaktur di Indonesia, yang termasuk dalam kelompok Industri Kimia dan Barang-barang kimia dengan kode ISIC (*International Standard of Industrial Classification*) 24234.

Dapat dilihat pada Tabel 1.2 bahwa industri jamu mengalami kenaikan rasio konsentrasi yang pada tahun 2001 sebesar 0,59 menjadi 0,83 pada tahun 2006*. Kenaikan yang signifikan ini akan berlangsung terus menerus mempengaruhi tingkat pertumbuhan industri jamu hingga tahun 2006 ke depannya. Sehingga sangat potensial sekali untuk bertumbuh dengan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Tabel 1.3
Nilai Output dan Nilai Tambah Industri Jamu Indonesia

Tahun	Output	nilai tambah	Dalam Rp. (000)
1990	49540813	18332065	
1991	76066659	35272276	
1992	81624579	29515479	
1993	94171328	33193614	
1994	107692878	41191977	
1995	198710155	73002084	
1996	175650263	63843298	
1997	247119994	89966679	
1998	227422944	66564369	
1999	211641705	77791646	
2000	280060204	111501532	
2001	340721986	166361808	
2002	458341833	182352166	
2003	310136714	172036437	
2004	1016140012	605760943	
2005	915335632	518280750	
2006	1152403662	547335802	
2007	893598063	467081336	
2008	1540286573	230562311	

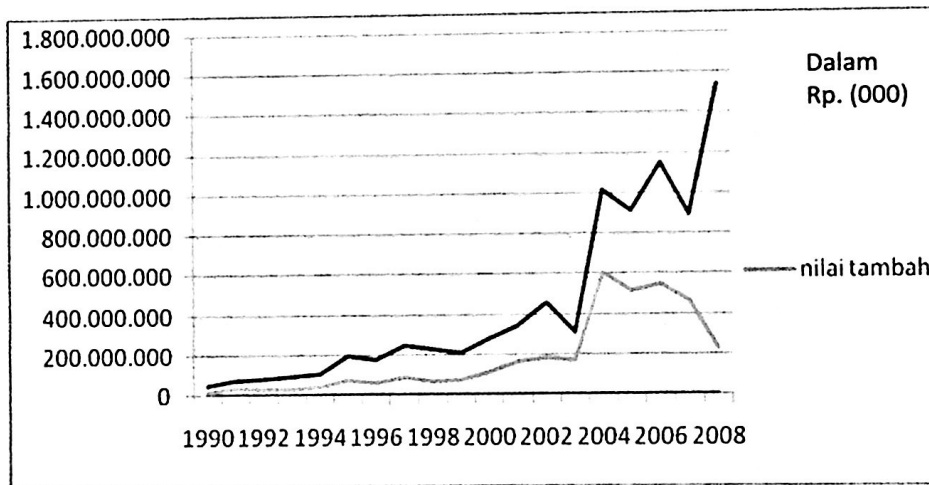
Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan data di Tabel 1.3, Perkembangan nilai output dan nilai tambah pada industri jamu Indonesia mengalami angka yang sangat signifikan dengan dicirikan oleh nilai-nilai output dan nilai tambah yang meningkat secara

fluktuatif. Untuk nilai output tertinggi terjadi pada tahun 2008 Rp1.54 Triliyun dan untuk nilai tambah terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp.605, 7 Miliar.

Gambar 1.2

Trend Perkembangan Nilai Output dan Nilai Tambah Industri Jamu Indonesia



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 1.3. Trend perkembangan nilai output dan nilai tambah di atas dapat digambarkan bahwa pada industri jamu Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup potensial, hal ini dapat dilihat pada garis trend yang terus meningkat ke atas. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2004, hal ini dapat terjadi antara lain diakibatkan oleh keadaan perekonomian Indonesia yang sudah membaik dan laju investasi yang meningkat, serta kestabilan makroekonomi yang didukung dengan kesinambungan fiskal yang terjaga. Penurunan nilai tambah yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2005 sampai tahun 2008 hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya madya sehingga harga biaya

input naik yang akan menyebabkan penurunan terhadap nilai tambah dikarenakan peningkatan output tidak lebih besar dari peningkatan biaya madya.

Indonesia sebagai negara tropis mempunyai kekuatan dan peluang yang cukup besar untuk pengembangan industri jamu. Kekayaan alam dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia dan sejarah panjang pengobatan tradisional secara turun temurun merupakan kekuatan yang sangat potensial. Pada sisi lain adanya kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali ke alam (back to nature) merupakan peluang yang sangat mendukung dalam pengembangan industri jamu.

Industri jamu Indonesia bertumbuh, salah satunya ditandai dengan semakin banyaknya jamu digunakan sebagai bahan dasar pengobatan, dan direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Departemen Kesehatan (Depkes) sebagai obat buat pasien. Saat ini jamu dan obat tradisional Indonesia mengalami kemajuan pesat karena sudah diresepkan oleh dokter sebagai obat pendamping. Selain itu, industri dan pariwisata berbasis jamu juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan pertumbuhan mencapai 9 persen per tahun, bahkan beberapa usaha spa (Sante Par Aqua atau Sehat Melalui Air) berbasis jamu dan ramuan tradisional tumbuh dengan laju hingga 14 persen per tahun. Meski bertumbuh sangat pesat, namun industri jamu di Indonesia masih kalah gencar dibandingkan negeri tetangga seperti Malaysia (Antara News, 2008).

Produk jamu tradisional mengalami beberapa kendala antara lain diharuskannya mengikuti peraturan yang dirancang dengan standar obat-obat modern dari negara-negara barat, mulai dari uji klinis, tata bahasa periklanan,

serta ketentuan lain yang menyebabkan industri jamu tidak berkembang optimal terutama di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Jamu tidak mungkin di uji dengan sistem dan standar (Negara-negara) barat, karena ini warisan budaya yang seharusnya diberi pembedaan, namun tetap dengan standar kualitas yang baik. Sehingga, industri jamu sangat memerlukan dukungan pemerintah yang terpadu mulai dari Depkes, BPOM, Deperin, Deperdag, dan Kantor Kementerian UKM dan Koperasi untuk mendorong tumbuhnya industri jamu di Indonesia.

Industri jamu nasional diharapkan dapat melakukan inovasi produksi dan mulai mengembangkan sendiri bahan baku untuk menghadapi kompetisi yang ketat dengan produk China. Untuk dapat bersaing dengan produk China, industri jamu nasional harus meningkatkan efisiensi dalam mata rantai produksi mulai dari pengadaan bahan baku hingga produk akhir, termasuk tingkat efisiensinya dan distribusinya.

Regulasi terhadap produk jamu jangan disamakan dengan obat-obatan modern yang banyak dikembangkan industri besar, karena industri jamu banyak dilakukan usaha kecil dan menengah (UKM). Perangkat peraturan yang mampu mendorong tumbuh kembangnya industri itu penting, untuk melestarikan produk warisan budaya nasional di tengah pasar global. Kadin (Kamar Dagang Indonesia) ingin menjadikan produk warisan budaya nasional sebagai ikon produk Indonesia di pasar internasional serta daya tarik pariwisata. Dalam Roadmap (peta jalan) Industri Nasional 2010 dan Visi 2030 yang disusun Kadin, mengatakan industri berbasis budaya dan tradisi, seperti jamu, kerajinan kulit,

rotan, dan kayu, serta rokok kretek, batik dan tenun ikat, menjadi salah satu industri unggulan penggerak penciptaan lapangan kerja.

Saat ini industri jamu, menurut data Gabungan Produsen (GP) Jamu, menyerap sekitar tiga juta orang yang bekerja pada sekitar 1.243 industri jamu tradisional. Dari jumlah industri jamu tersebut hanya 129 perusahaan yang berskala besar, sedangkan sisanya 1.114 adalah usaha kecil dan menengah, bahkan skala rumah tangga. Terdapat banyak perusahaan di dalam industri jamu Indonesia namun faktanya industri ini didominasi oleh beberapa perusahaan besar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Nama Perusahaan-perusahaan Berskala Besar Pada Industri Jamu Indonesia

1. PT Nyonya Meneer	
2. PT Mustika Ratu	11. PT Borobudur Industri Jamu
3. PT Air Mancur	12. PT Sido Muncul
4. PT Indofarma, Tbk	13. PT Jamu Jago
5. PT Kimia Farma	14. PT Bintang Toedjoe
6. PT Detolmed	15. PT Mahkota Dewa
7. PT Martina Berto	16. PT Leo Agung Raya
8. PT Saras Subur Ayoe	17. PT Sinde Budi Sentosa
9. PT jamu Bukti Mentjos	18. PT Alomampa Persada
10. PT Citra deli Kreasitama	19. PT Anthois Pharma

Sumber : Asosiasi Gabungan Pengusaha Jamu Indonesia

Penulis tertarik untuk mengangkat masalah tingkat efisiensi dan konsentrasi pada industri Jamu di Indonesia. Kondisi tingkat persaingan yang tergambar dari bentuk struktur pasar akan mempengaruhi kinerja industri, demikian sebaliknya kinerja juga akan mempengaruhi struktur industri tersebut. Hal ini sangat menarik karena walaupun terdapat banyak perusahaan di dalam industri jamu Indonesia namun hanya didominasi oleh beberapa perusahaan besar yang menguasai pangsa pasar. Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa terjadinya kondisi suatu konsentrasi industri dalam pasar industri jamu tersebut. Penulis ingin mengetahui tingkat konsentrasi industri pada industri jamu tersebut dilihat berdasarkan derajat rasio konsentrasinya pada masa pra krisis dan pasca krisis. Apakah tingkat konsentrasinya rendah atau tinggi pada industri jamu Indonesia. Tinggi rendahnya suatu konsentrasi suatu industri akankah juga dipengaruhi oleh perilaku dan kinerjanya. Kinerja industri itu apakah efisien atau tidak efisien. Sehingga dapatkah kinerja dalam hal ini tingkat efisiensi mempengaruhi struktur industri dalam hal ini konsentrasi industri jamu.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan tingkat konsentrasi industri Jamu Indonesia pada saat pra krisis dan pasca krisis?
2. Bagaimana pengaruh tingkat efisiensi terhadap tingkat konsentrasi rasio industri jamu Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan tingkat konsentrasi industri Jamu Indonesia pada saat pra krisis dan pasca krisis.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi terhadap tingkat konsentrasi rasio industri Jamu Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu
 - a. Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi industri yang terus berkembang terutama kaitannya dengan tingkat efisiensi dan konsentrasi industri jamu Indonesia.
 - b. Dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi industri terutama dalam aspek metodologi yaitu penggunaan variabel-variabel operasional lainnya.
2. Manfaat Operasional
 - a. Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada konsumen, pemerintah, dan sektor industri tentang industri jamu Indonesia.
 - b. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi yang terkait dalam proses pengembangan sektor industri.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Kemas Ahmad. 2009. *Efisiensi Produksi Industri Gula Indonesia*. Universitas Sriwijaya.
- Antara News. 27 Mei 2008. *Omset Industri jamu Indonesia*. Diambil pada tanggal 12 Januari 2011, jam 13:50 dari: http://www.antranews.com/berita/1262765232/omzet_industri_jamu_tahun_bisa_r_p10_triliun
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. (Beberapa Edisi). *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Palembang: BPS.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan. (Berbagai Edisi). Palembang: Disperindag.
- Direktorat Jendral Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka. 2007. *Roadmap Industri Alas Kaki*. Departemen Perindustrian: 2007
- Endy, Dwi Tjahjono, Harmanta, dkk. 2008. *Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2013*. Bank Indonesia: Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter-Biro Riset Ekonomi
- Fatimah, Nyanyu. 2004. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Industri Pada Industri Garam di Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Fitriani, Dwi. 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood di Indonesia*. Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya.
- Gie, Kwik Kian. 2008. *Sebab-sebab Krisis Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia*. Diunduh pada tanggal 22 Juni 2011 dari: <http://kumpulan-artikel-menarik.blogspot.com/2008/12/sebab-sebab-krisis-global-dan-dampaknya.html>
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
- _____. 1995. *Industri Pengolahan, Efisiensi Dalam Prospek ke Daerah*. Prisma: Jakarta
- _____. 2000. *Konsentrasi Industri yang Menindas*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Kapan Lagi.com. 10 April 2007. *Kadin Minta Pemerintah Lindungi Industri Jamu*. Diambil pada tanggal 12 Januari 2011 dari <http://www.KapanLagi.com>

- Kuncoro, Mudrajad. N.d. *Mempertanyakan Arah Kebijakan Industri Elektronika di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Kurniawan, Agus. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Output Industri Elektronika Indonesia*. Tesis : Universitas Sriwijaya.
- Lipsey, Rinchar G. 1990. *Pengantar Mikroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Majid, Abdul. 2008. *Inflasi Sebagai Sebab Terjadinya Ketidak Stabilan Moneter*. Di unduh pada tanggal 22 Juni 2011 dari: <http://majidbsz.wordpress.com/2008/04/20/inflasi-sebagai-sebab-terjadinnya-ketidak-stabilan-moneter/>
- Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy*. Practice Hall, Englewood Cliffs: New Jersey
- Muslim, Erlinda dan Glory Teresa Febriana. 2008. *Analisis Industry Hypermarket di Indonesia Dengan Aliran Structure Conduct Performance*. Universitas Indonesia: Seminar Application and Research in Industrial Teknologi, Yogyakarta, 27 Agustus 2008
- Mohammed, DR. Rugayah. N.d. *The measurement of Market Concentration in Malaysian Manufacturing Industries*. Universitas Negeri Malaysia.
- No name. 2008. *Perekonomian Indonesia Tahun 2008 Tengah Krisis Keuangan Global* Di unduh pada tanggal 22 Juni 2011 dari: http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=3698&Itemid=29
- Simanjuntak, Derma Efarida. 2005. *Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasikan)
- Saptia, Yeni. 2006. *Analisis Kerangka Industri Alas Kaki di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP), XIV(2) 2006
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Produksi*. Jakarta: Penerbit PT Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi edisi ke-3*. Jakarta: penerbit PT Grafindo Persada
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Penerbit PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Timur, M. Alfatih. 2009. *Analisis Industri Telekomunikasi dan Model Bisnis Seluler di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Widiyanti, Hera. 2005. *Sejarah Perkembangan Industri Jamu Tradisional dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Gentasari, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun 1990-2002*. Universitas Negeri Semarang.

Wulandari, Ayu. 2010. *Kecenderungan Konsentrasi Industri dan Efisiensi Produksi : Studi Pada Industri Rokok Indonesia (Tahun 1977-2007)*. Universitas Sriwijaya.